

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DALAM KETERAMPILAN
MENULIS CERITA PADA PESERTA DIDIK KELAS III
SDN 3 MERAK BATIN NATAR**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Ratna Permata Dewi
NPM : 1611100316**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2021/ 1442 H**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DALAM KETERAMPILAN
MENULIS CERITA PADA PESERTA DIDIK KELAS III
SDN 3 MERAK BATIN NATAR**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh:
Ratna Permata Dewi
NPM: 1611100316

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dosen Pembimbing

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

Pembimbing II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2021/1442 H**

ABSTRAK

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran dalam jaringan menggunakan metode jarak jauh. Hal ini diterapkan di SDN 3 Merak Batin Natar dan merupakan metode baru yang sudah diterapkan sesuai anjuran pemerintah. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini berawal dari keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat diperlukan maka peneliti melakukan penelitian ini untuk melihat proses pembelajaran daring dalam keterampilan menulis cerita. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring dalam keterampilan menulis cerita pada peserta didik kelas III SDN 3 Merak Batin Natar. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jika dilihat dari tujuan dilakukannya penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan fakta dari objek dan subjek yang diteliti secara sistematis serta tepat pada yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Pendidik Kelas III A. Objek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas III A dan Pendidik/Wali Kelas III A di SDN 3 Merak Batin Natar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bawasannya sudah sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu implementasi pembelajaran daring dalam keterampilan menulis cerita pada peserta didik kelas III SDN 3 Merak Batin Natar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring dalam keterampilan menulis cerita pada proses penerapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Keterampilan Menulis Cerita*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DALAM KETERAMPILAN MENULIS CERITA PADA PESERTA DIDIK KELAS III SDN 3 MERAK BATIN NATAR

Nama : RATNA PERMATA DEWI

NPM : 1611100316

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP 19640828 1988032002

Anton Tri Hasnanto, M.Pd
NIP

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP 19691003 1997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DALAM KETERAMPILAN MENULIS CERITA PADA PESERTA DIDIK KELAS III SDN 3 MERAK BATIN NATAR**, Disusun oleh: **RATNA PERMATA DEWI**, NPM: 1611100316, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Senin, 01 Maret 2021 pukul 15.00 s.d 17.00 WIB, tempat : Ruang Sidang *Virtual Google Meet*.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Deri Firmansah, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, (.....)

Penguji Pendamping II: Anton Tri Hasnanto, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ
جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ۝ ١٠٩

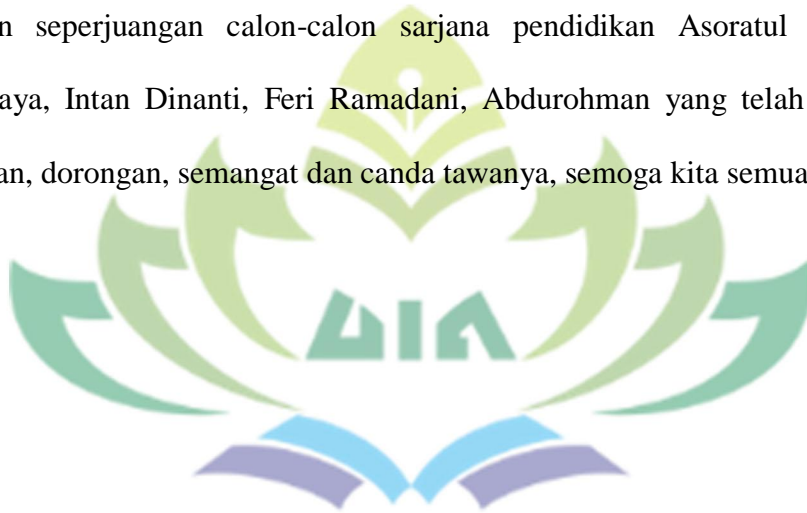
Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (Menulis) Kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (Penulisan) Kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (Pula)” (QS. Al-Kahf Ayat 109)



PERSEMBAHAN

Bismilahirrohmanirohham, dengan mengucapkan segala rasa syukur Allah SWT atas Berkah dan Rahmat serta Nikmatnya. Ku persembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Orang tuaku yang sangat kusayangi yaitu kepada Bapak Sepudin dan Ibu Sudarmini yang memberikan dukungan moril maupun material, yang selalu memanjatkan doa dan cinta untuk putrimu ini yang tiada mungkin ku balas hanya dengan selembar kertas persembahan ini semoga menjadi langkah awal putrimu untuk membuat kalian bahagia.
2. Saudara kandung satu-satunya Retno Larang Sari, Amd.Gz
3. Teman seperjuangan calon-calon sarjana pendidikan Asoratul Husna, Gita Nurmaya, Intan Dinanti, Feri Ramadani, Abdurohman yang telah memberikan bantuan, dorongan, semangat dan canda tawanya, semoga kita semua sehat selalu.



RIWAYAT HIDUP

Ratna Permata Dewi yang akrab dipanggil Ratna. Lahir di Banjarejo pada tanggal 22 Februari 1997. Ratna merupakan anak bungsu dari bapak Sepudin dan ibu Sudarmini. Ratna memiliki satu kakak perempuan. Riwayat pendidikan Ratna yaitu dimulai dari tahun 2003 mengenyam pendidikan di SDN 03 Merak Batin dan lulus pada tahun 2009. Kemudian berlanjut di SMP N 01 Natar Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2012. Jenjang pendidikan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Yadika Natar dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 Ratna melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan diprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang. Pada semester 7 penulis melakukan KKN di Desa Jati Baru, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, Kemudian dilanjutkan PPL di MIN 9 Sukajawa Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin.segala puji dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang Allah limpahkan kepada kita.sholawat serta salam tak lupa dipanjatkan atas Nabi Agung Muhammad SAW.semoga pada hari akhir kelak kita akan mendapatkan syafaat dari Beliau.

Syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah sebab karena-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi.skripsi ini didedikasikan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari pihak.penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifriani M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku pembimbing I atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam membimbing dan pengarahan serta dukungan motivasi yang selalu diberikan.
4. Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku pembimbing II yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukannya selama penulisan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
6. Ibu Nurlina S.Pd selaku kepala sekolah SDN 03 Merak Batin Natar Lampung Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi.

7. Keluarga besar SDN 03 Merak Batin Natar Lampung Selatan, Bapak dan Ibu yang memberikan nasihat dan arahnya.
8. Seluruh kawan (Gita, Husna, Intan, Fery, Abdur, Mia, Nia, Ririn) atas dorongan semangat dan segala canda tawanya.
9. Rekan kelas G dan rekan KKN, PPL terima kasih atas dukungannya semoga silaturahmi selalu terjaga.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna namun penulis berkarya ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca.

Semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai amal ibadah yang akan mendapatkan ganjaran disisinya.

Bandar Lampung, Desember 2020



Ratna Permata Dewi
NPM. 1611100316

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Daring.....	11
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	11
2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring.....	15
3. Karakteristik Pembelajaran Daring	15
4. Dasar Hukum Pembelajaran Daring.....	16
5. Prinsip Desain Pembelajaran Daring.....	17
6. Langkah-Langkah Pembelajaran Daring.....	18
7. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Daring	19
B. Kajian Teori Menulis.....	20
1. Pengertian Menulis	20
2. Manfaat Menulis	23
3. Tujuan Menulis	24
4. Indikator Menulis	25
5. Pengertian Menulis Cerita.....	26
6. Pengertian Menulis Narasi	26
7. Tujuan Menulis Narasi	27
8. Prinsip-prinsip Narasi.....	27
9. Ciri-ciri Karangan Narasi	28
10. Langkah-langkah Menyusun Karangan Berdasarkan Gambar.....	28
11. Penilaian Keterampilan Menulis Cerita	29

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	29
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	29
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	31
D. Penelitian Yang Relevan.....	32
E. Kerangka Berfikir	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	36
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian	37
3. Subjek Penelitian.....	37
4. Objek Penelitian	37
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Keabsahan Data	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek.....	53
B. Deskripsi Data	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
 DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Penilaian Menulis.....	29
Tabel 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru.....	43
Tabel 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik	43
Tabel 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	43
Tabel 5 Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru.....	44
Tabel 6 Kisi-kisi Pedoman Observasi Peserta Didik	46
Tabel 7 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi.....	47
Tabel 8 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Pendidik PNS.....	55
Tabel 9 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Pendidik Non PNS.....	56
Tabel 10 Data Sarana dan Prasarana.....	56
Tabel 11 Daftar Nama Peserta Didik Kelas III A	60
Tabel 12 Daftar Nilai Keterampilan Menulis Cerita Kelas III A.....	71



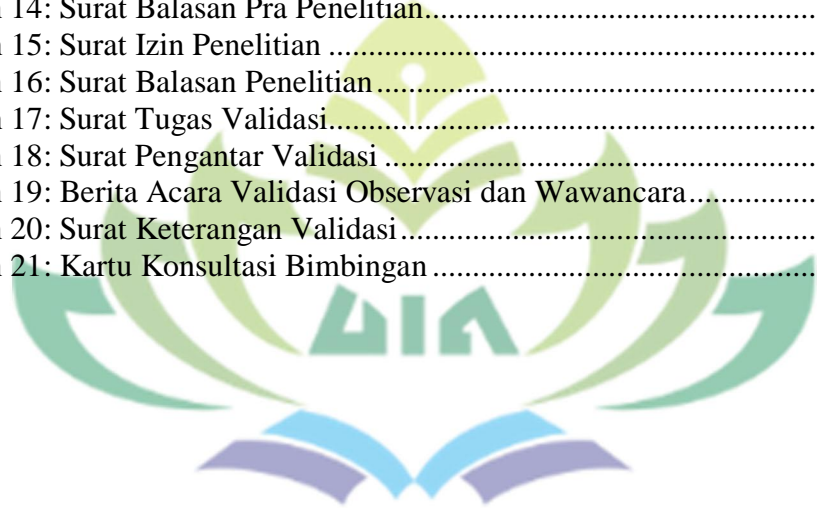
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembelajaran Daring Melalui WA Grup	92
Gambar 2 Kegiatan Guru Saat Pembelajaran Daring	93
Gambar 3 Foto Bersama Kepala Sekolah	137
Gambar 4 Foto Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 3 Merak Batin	137
Gambar 5 Foto Wawancara Dengan Guru dan Wali Kelas III A	138
Gambar 6 Foto Wawancara Peserta Didik 2	139
Gambar 7 Foto Wawancara Peserta Didik 2	139
Gambar 8 Foto Wawancara Peserta Didik 3	139
Gambar 9 Foto Wawancara Peserta Didik 4	140
Gambar 10 Foto Wawancara Peserta Didik 5	140
Gambar 11 Foto Halaman SDN 3 Merak Batin Natar	140
Gambar 12 Observasi Kegiatan Awal Sebelum Memulai Pembelajaran.....	141
Gambar 13 Observasi Penyampaian Materi.....	143
Gambar 14 Observasi Pemberian Tugas	144
Gambar 15 Proses Peserta Didik Mengerjakan Tugas	144
Gambar 16 Tugas yang Telah dikerjakan Peserta Didik.....	145
Gambar 17 Kegiatan Akhir Dalam Pembelajaran Daring.....	146



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Pra Penelitian	92
Lampiran 2: Wawancara Pra penelitian	93
Lampiran 3: Panduan Wawancara Penelitian Kepala Sekolah	95
Lampiran 4: Panduan Wawancara Penelitian Pendidik	98
Lampiran 5: Panduan Wawancara Penelitian Peserta Didik.....	100
Lampiran 6: Panduan Observasi Pendidik	102
Lampiran 7: Panduan Observasi Peserta Didik.....	103
Lampiran 8: Hasil Wawancara Penelitian.....	105
Lampiran 9: Hasil Observasi Penelitian.....	121
Lampiran 10: RPP.....	128
Lampiran 11: Dokumentasi Penelitian.....	137
Lampiran 12: Dokumentasi Hasil Menulis Peserta Didik.....	147
Lampiran 13: Surat Izin Pra Penelitian	153
Lampiran 14: Surat Balasan Pra Penelitian.....	154
Lampiran 15: Surat Izin Penelitian	155
Lampiran 16: Surat Balasan Penelitian.....	156
Lampiran 17: Surat Tugas Validasi.....	157
Lampiran 18: Surat Pengantar Validasi	158
Lampiran 19: Berita Acara Validasi Observasi dan Wawancara.....	159
Lampiran 20: Surat Keterangan Validasi.....	160
Lampiran 21: Kartu Konsultasi Bimbingan	161



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Maksud dari perubahan kegiatan itu mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku.¹ Belajar adalah suatu kegiatan yang terus menerus dalam diri seseorang selama perjalanan hidupnya sebagai buah dari proses interaksi dengan lingkungan.² Suatu perubahan bukan diperoleh sendirinya tetapi diperoleh oleh latihan yang dilakukan serta perubahan itu terjadi karena usaha. Perubahan belajar tidak hanya perubahan tingkah laku tetapi juga sikap, kebiasaan, keterampilan pengetahuan, kebiasaan, dan daya pikir. Proses belajar menghasilkan perubahan tingkah laku yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar memiliki peranan penting dalam menunjang dunia pendidikan.

Kemampuan bahasa Indonesia merupakan salah satu syarat yang perlu dimiliki oleh masyarakat Indonesia, demikian pula dengan peserta didik di sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan media komunikasi penting untuk mempersatukan rakyat Indonesia dalam satu bahasa. Bahasa Indonesia

¹ Esti Iswati dan Faraz Umayya, *Belajar Bahasa Indonesia Kelas Awal*, (Anggota IKAPI, 2017), h.1

² Istikomah dkk, "Problematisasi Wali Murid Sekolah Muhammadiyah Dalam Mendampingi Belajar Daring di Masa Pandemi Covid", *Tadris, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.15, No.2 (September 2020), h.199

mempunyai peranan sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting di dunia pendidikan.³ Hal ini terlaksana dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dimunculkan di semua tingkatan jenjang pendidikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.⁴ Keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan yang erat serta perlu ditingkatkan didalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut mempunyai keterkaitan yang erat antara keterampilan menyimak, berbicara, membaca serta keterampilan menulis.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan pikiran serta perasaannya dalam bentuk tulisan. Menulis menurut McCrimmon merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahami

³ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h.2

⁴ Ibid, h.2

dengan mudah dan jelas.⁵ Menulis perlu dimulai dari mengenal huruf, menyusun kata, membentuk kalimat, paragraf sampai menulis karangan dengan baik.⁶ Menulis bukan hanya sekedar kegiatan menulis tetapi juga menggali pikiran, perasaan, mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman. Keterampilan menulis penting dimiliki oleh siswa.

Dalam pembelajaran menulis Allah SWT berfirman dalam surat Al-qalam ayat 1-3 yang berbunyi :⁷

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝ ١ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةٍ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ۝ ٢ وَإِنَّ لَكَ
لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ۝ ٣

Artinya: (1) Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, (2) berkat nikmat Tuhan kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila, (3) dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.

Maksud dari ayat diatas yaitu untuk mendorong kita selaku manusia untuk selalu giat menuntut ilmu melalui proses membaca maupun menulis. Tujuan diwajibkan manusia untuk menuntut sebuah ilmu adalah untuk mempelajari kebesaran Allah serta menjadikan ilmu sebagai bekal kita untuk menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi. Selain itu kita sebagai manusia di perintahkan untuk belajar serta menulis, karena dengan menulis dan membaca kita

⁵ Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Surakarta: UNS Press, 2017), h.104

⁶ Wahyu Bagja dan Hilda Minati, "Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD Menggunakan Model Pembelajaran Picture And Picture dan Media Gambar Seri", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4 No.2 (September 2018), h.230

⁷ Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Bekasi: PT Citra Mulia Agung, 2017)

akan memperoleh pengetahuan untuk bekal ilmu di waktu yang akan datang dan dipelajari oleh manusia.

Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan.⁸ Keterampilan menulis perlu ditanamkan kepada peserta didik Sekolah Dasar. Dengan mempunyai kemampuan menulis, berpikir kreatif serta kritis peserta didik dapat berkembang serta dapat mempertajam kepekaan perasaan, penalaran, dan kepekaan anak dalam masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan dengan beberapa faktor yang penting dalam sebuah proses pembelajaran menulis. Menulis merupakan karangan yang berisi gambaran tentang suatu objek seperti binatang, manusia, alam dan benda. Paragraf yang menggambarkan objek tersebut merupakan karangan. biasanya selalu berisi gambaran pada suatu objek.⁹ Pembelajaran menulis cerita merupakan gambaran suatu objek yang di ungkapkan di dalam bentuk tulisan. Menulis paragraf penting bagi peserta didik karena dapat menyampaikan suatu objek nyata dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis cerita juga agar peserta didik dapat mengungkapkan ide atau gagasan objek sekitar dalam bentuk tulisan.

⁸ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016) h.201

⁹ Ermanto dan Emidar, *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h.140

Penyusunan menulis cerita yang baik dan benar untuk melatih memudahkan pembaca dalam memahami isi tulisan. Penyusun cerita menggunakan logika ruang. Artinya untuk pendeskripsian suatu objek, dijelaskan bagian-bagian objek dengan teratur menggunakan kalimat-kalimat. Penataan menulis cerita dengan logika ruang dapat dipilih sesuai urutan. Penataan akan memudahkan pembaca melihat, memandang, memerhatikan objek yang di gambarkan maupun dideskripsikan secara mudah.¹⁰ Oleh karena itu penataan menulis dengan baik dan benar penting dimiliki oleh peserta didik agar pembaca memahami isi dalam tulisan. Peserta didik dikatakan memiliki keterampilan menulis yang baik serta benar apabila peserta didik sering berlatih dan terampil dalam menulis.

Kondisi Indonesia saat ini telah terpapar oleh virus baru yang dinamakan *corona virus* atau covid-19 dengan begitu ruang gerak manusia terganggu karena adanya kebijakan-kebijakan pemerintah seperti psbb, *social distancing*, yang berdampak besar terhadap kehidupan manusia yang memang dilakukan demi keselamatan masyarakat Indonesia sendiri, oleh karena itu sistem pembelajaran saintifik yang dilakukan di Indonesia tidak dapat berjalan dengan baik. Inovasi terkait pembelajaran yang dilakukan dari rumah para guru mulai memberlakukan pembelajaran daring atau dalam jaringan, dimana mereka menggunakan aplikasi virtual yang ada, beberapa sekolah pun telah melakukan sistem pembelajaran daring.

Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung didalam suatu ruang kelas dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung.

¹⁰ Ibid, h.140

Namun sejak terjadi pandemi *COVID-19* pembelajaran dilakukan dilakukan secara daring. Kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk mencegah penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) (kemendikbud,2020). Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode jarak jauh.¹¹

Pembelajaran yang digunakan saat ini dalam pembelajaran menulis pada peserta didik kelas III adalah pembelajaran daring. Melalui pembelajaran Daring peserta didik diharapkan dapat tetap melaksanakan pembelajaran di era covid-19 secara efektif. Guru tidak bisa melakukan pembelajaran secara langsung akibat pandemi covid-19 sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Pembelajaran daring dilakukan untuk melanjutkan pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19* yang bertujuan dapat memutus rantai penyebaran virus tersebut.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif serta luas, sehingga pembelajaran daring dapat terlaksana dimana saja serta diikuti secara gratis atau berbayar. Selain itu pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif. Pembelajaran daring memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru

¹¹Ruci Pawicara, Maharani Conilie, “Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember Di Tengah Pandemi COVID-19”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 1, No. 1, (2020), h. 30.

dengan anak, anak saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, guru dapat dengan mudah menyampaikan materi terhadap peserta didik berupa gambar, video, maupun audio yang bisa diunduh oleh orang tua secara langsung dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja.¹²

Penerapan pembelajaran daring pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan mengacu pada implementasi dalam pembelajaran daring, maka dari itu Peneliti hanya mengamati pembelajaran daring yang telah diterapkan oleh pendidik. Sebelum melakukan suatu penelitian, sebagai Peneliti tentunya telah membuat rencana awal yang akan dilakukan. Rencana awal yang dilakukan ialah melakukan wawancara. Wawancara yang akan dilakukan kepada guru kelas III dan kepada peserta didik kelas III.

Selanjutnya, pertama peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas III. Wawancara yang diutarakan tentunya yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar peserta didik di kelas seputar penelitian yaitu implementasi pembelajaran daring dalam pembelajaran menulis peserta didik kelas III. Tahap wawancara selanjutnya yaitu kepada peserta didik kelas III, wawancara dilakukan hanya dengan beberapa perwakilan dari kelas III. Wawancara yang dilakukan masih terkait dengan kegiatan proses belajar dan tanggapan peserta didik mengenai penyampaian pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran menulis. Wawancara tersebut berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring dalam

¹² Despa dkk, "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5. No.1, (Juni 2020), h.415

pembelajaran menulis cerita kelas III. Wawancara yang dilakukan Peneliti akan dicatat guna dijadikan sebagai bukti penelitian. Bukti penelitian ialah data penelitian yang akan dikumpulkan, data itu dapat berupa catatan sebuah hasil wawancara, data profil sekolah, data peserta didik, data pendidik, RPP, Silabus ataupun data lainnya yang diperlukan dalam penelitian. Setelah semua data dikumpulkan menjadi satu, peneliti melakukan reduksi data yaitu merangkum catatan yang belum jelas kata serta kalimatnya yang tidak dapat dipahami oleh peneliti ataupun pembaca. Saat melakukan reduksi data peneliti perlu benar-benar teliti dalam mencatat semua kegiatan saat melakukan penelitian.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan melalui wawancara dengan pendidik, dapat diketahui bahwasannya wali kelas telah menerapkan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 terjadi sesuai anjuran pemerintah karena merebaknya virus corona di Indonesia. Pendidik melaksanakan atau menerapkan pembelajaran daring tersebut dengan semaksimal mungkin memanfaatkan aplikasi WA grup, dalam pembelajaran materi menulis peserta didik kelas III. Dalam pembelajaran daring peserta didik kesulitan oleh karena itu pendidik harus menginovasi dengan media yang bisa di bagikan melalui WA grup.¹³ Dengan menerapkan pembelajaran daring peserta didik bisa belajar di rumah walaupun adanya covid-19 ini.

Penerapan Pembelajaran daring menjadi solusi utama dan jalan satu-satunya sesuai anjuran pemerintah saat pandemi covid-19 ini untuk tetap melaksanakan pembelajaran seperti biasanya. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini

¹³ Sumber Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III A, 14 September 2020

difokuskan pada penelaahan tentang “Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Keterampilan Menulis Cerita Pada Peserta Didik Kelas III SDN 3 Merak Batin Natar”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini lebih memfokuskan pada “Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Keterampilan Menulis Cerita Peserta Didik Kelas III SDN 3 Merak Batin Natar”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi serta pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi pembelajaran daring dalam keterampilan menulis cerita pada peserta didik Kelas III SDN 3 Merak Batin Natar.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring dalam keterampilan menulis cerita pada peserta didik Kelas III SDN 3 Merak Batin Natar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian Model Pembelajaran Daring diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber referensi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa melalui pembelajaran Daring.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman langsung bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Daring.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi tentang model pembelajaran Daring yang dianggap dapat membantu meningkatkan kualitas pendidik, dan kualitas proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang berkaitan langsung dengan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

5. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menggunakan pembelajaran Daring serta menjadi bekal sebagai guru profesional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara *online* atau daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau jarak jauh. Menurut Yusuf Bilfaqih dalam bukunya mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas.¹⁴ Menurut Thome, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, telepon, video, kelas virtual, maupun pesan suara.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan pembelajaran secara online atau daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara terpisah dengan memanfaatkan unsur teknologi informasi dan dilakukan secara jarak jauh yang dilakukan secara masif dan luas dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, serta untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran daring ialah pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif serta luas, maka pembelajaran daring dapat dilaksanakan dimana saja dan diikuti secara gratis ataupun berbayar. Selain itu

¹⁴ Yusuf Bilfaqih dan M Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. (Deepublish : Yogyakarta, 2016), h.1

¹⁵ Minanti Tirta Yanti, dkk, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar" , *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 05 No. 1 (April 2020), h.62

pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif. Pembelajaran daring memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan peserta didik. Peserta didik berinteraksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan peserta didik berinteraksi dengan guru maupun orang tua, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa video, audio, maupun gambar yang bisa diunduh oleh orang tua peserta didik secara langsung serta lebih mempermudah guru dalam membuat materi dimana saja dan kapan saja.¹⁶

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Berberapa media juga bisa digunakan dalam pembelajaran secara daring misalnya kelas secara virtual menggunakan layanan edmodo, aplikasi pesan instan seperti *whatsapp*, *google classroom*, *zoom* dan *schoology*. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial yaitu facebook serta instagram.¹⁷

¹⁶ Despa dkk, "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5. No.1, (Juni 2020), h.415

¹⁷ Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 06, No. 02, (2020), h.216

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa et al bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktifitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0 artinya penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem.¹⁸

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman, pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹⁹

Saat ini pembelajaran daring bukanlah hal baru dalam pendidikan. Sejak munculnya berbagai istilah yang dimulai dengan adanya *e-book*, *e-learning*, *e-lab*, *e-education*, *e-library*, *e-payment*, dan lain sebagainya, maka konsep pembelajaran daring telah ada. Namun dalam proses implementasi, tidak semua institusi menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran. Bahkan lebih sedikit institusi yang menggunakan atau mengimplementasikan

¹⁸ Yani Fitriyani dkk, "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Kependidikan*, Vol 06 No.2 (Juli 2020), h.166

¹⁹ Albert Efendi Pohan, "Konsep Pembelajaran Daring Berbasis pendekatan Ilmiah", (CV Sarnu Untung: Jawa Tengah, 2020), h.2.

aplikasi ini dalam pembelajaran daring. Secara umum Indonesia dan dunia mulai menerapkan pembelajaran daring pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global yaitu berupa penularan wabah corona virus 2019. Antara efektif serta terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini.²⁰

Secara umum banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditembakkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia. Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan. Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar dan orang tua. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring karna tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Sedangkan permasalahan yang dihadapi siswa yakni secara finansial tidak semua siswa memiliki keadaan ekonomi yang sama baik sehingga tidak bisa membeli alat belajar online seperti smartphone ataupun laptop, secara psikologis juga siswa mengalami tekanan dalam pembelajaran daring ini secara total.²¹

²⁰Ibid, h.3.

²¹Ibid, h.5.

2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu secara efektif dalam pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat masif serta terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih luas serta lebih banyak. Adapun manfaat pembelajaran daring yaitu

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan efektif menggunakan multimedia dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan ketarjangkauan pendidikan yang berkualitas dengan menerapkan pembelajaran daring.
- c. Mengurangi biaya penyediaan pendidikan berkualitas dengan menggunakan sumber daya manusia²²

3. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

a. Daring

Pembelajaran daring merupakan belajar melalui Internet. Setiap pelajaran memberikan informasi dalam bentuk video atau slide. Tugas harus diselesaikan dalam batas waktu yang telah ditentukan setiap minggunya dan berbagai sistem penilaian yang digunakan.

a. Masif

Pembelajaran daring dengan jumlah partisipan tanpa batasan yang diselenggarakan melalui jaringan internet.

²²Yusuf Bilfaqih dan M Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. (Deepublish : Yogyakarta. 2016), h. 4

b. Terbuka

Sistem pembelajaran daring pada dasarnya terbuka, yaitu terbuka untuk pendidikan, bisnis, industri, maupun umum. Dengan sifat yang terbuka maka tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya.

Kedua karakteristik yang terakhir sifatnya bergantung pada pengembangan, desain, dan penyelenggaraan pembelajaran daring bisa membatasi jumlah partisipan serta membuat tarif bagi peserta kelas dalam pembelajaran.

4. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang diterapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi corona virus 2019. Adapun dasar hukum dimaksud adalah:

- a. Keppres no. 11 tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19
- b. Keppres no.12 tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus 2019 Sebagai Bencana Sosial
- c. Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A tahun 2020, tentang penetapan status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia
- d. SE Mendikbud no. 3 tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan

- e. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi
- f. SE Mendikbud No.4 tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona
- g. Susrat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.²³

5. Prinsip Desain Pembelajaran Daring

Dalam menghasilkan pembelajaran daring yang baik serta bermutu ada beberapa prinsip desain yang harus terpenuhi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menentukan hasil belajar siswa, termasuk pengetahuan, keterampilan dan sikap.
 - b. Memastikan bahwa strategi penilaian konsisten dengan hasil pembelajaran.
 - c. Menyusun kegiatan pembelajaran secara bertahap sehingga peserta didik dapat menetapkan tujuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka bangun selama proses pembelajaran.
- 1) Memberi bahan ajar maupun materi yang mendukung pembelajaran aktif.

²³Ibid, h.5.

- 2) Dalam proses pembelajaran, pengetahuan dibangun dari dasar untuk kemudian dikembangkan ke tingkat keterampilan yang lebih tinggi misalnya analisis, integrasi, serta aplikasi.
 - d. Memastikan adanya keseimbangan antara pendidik yang ada untuk memberikan materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.
6. Langkah-Langkah Pembelajaran Daring

Langkah-langkah pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 terdiri dari 3 aspek yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian atau Evaluasi.

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi kemampuan teknologi informasi siswa
- 2) Mendata ketersediaan sarana dan prasarana
- 3) Guru menentukan strategi pembelajaran daring
- 4) Guru menyusun bahan ajar yang digunakan
- 5) Berkoordinasi berkaitan penugasan
- 6) Membentuk forum komunikasi daring
- 7) Menentukan evaluasi dan penilaian

b. Pelaksanaan

- 1) Guru mengunggah materi pembelajaran dan penugasan
- 2) Peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri sesuai waktu yang ditentukan
- 3) Guru dan peserta didik berinteraksi secara daring
- 4) Peserta didik mengunggah hasil pekerjaan
- 5) Guru melakukan umpan balik dan penilaian

c. Penilaian

- 1) Guru mengevaluasi efektifitas dan efesiensi pembelajaran daring
- 2) Pemetaan kesulitan dan kemudahan pembelajaran daring
- 3) Guru melakukan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran dan menentukan tindak lanjut²⁴

7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

- 1) Dapat digunakan dalam berbagai situasi.
- 2) Pembelajaran daring mempunyai keunggulan dalam hal efisiensi waktu, tenaga serta biaya.
- 3) Pembelajaran daring mempunyai keunggulan berupa fleksibilitas dalam strategi, media dan penilaian pembelajaran.
- 4) Tidak harus mengenakan seragam tertentu

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

- 1) Pembelajaran daring mempunyai kekurangan dalam menentukan fasilitas aplikasi tertentu
- 2) Pembelajaran daring mempunyai kekurangan pada hal kesepakatan waktu tertentu, meskipun pada dasarnya waktu bebas untuk dipilih
- 3) Pembelajaran daring mempunyai kekurangan seperti gangguan pada sistem jaringan
- 4) Karena pembelajaran dilakukan jarak jauh dapat memungkinkan seseorang curang ataupun tidak jujur²⁵

²⁴ Kemendikbud, *Panduan Kerja Kepala Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19*. (Jakarta: Kemendikbud. 2020)

B. Kajian Teori Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu proses membuat sebuah informasi atau catatan terhadap sebuah media dengan memakai aksara. Menulis umumnya dilakukan di atas kertas dengan mempergunakan alat tulis seperti pena ataupun pensil.²⁶ Menulis menghasilkan suatu catatan atau informasi yang dituangkan kedalam alat ataupun medianya. Menulis membutuhkan alat tulis seperti pensil maupun pena. Selain itu menulis mempunyai banyak manfaat serta makna. Pikiran dan ide seseorang akan bertahan lebih lama, menyebar luas, dan jika dituangkan dalam bentuk tertulis dapat dipelajari kembali. Menulis memiliki banyak manfaat oleh pembaca dalam bentuk informasi pada sebuah media.

Menulis merupakan keterampilan menuangkan suatu pikiran kedalam bentuk bahasa tulis menggunakan kalimat dengan merangkai secara jelas, utuh, serta lengkap sehingga ide pokok pikiran tersebut agar dapat dikomunikasikan pada pembaca dengan baik. Penulis umumnya lebih memikirkan apa yang dikomunikasikan. Penulis tentunya harus melibatkan perhatian pembaca.²⁷ Menulis yaitu mengungkapkan pikiran dalam bentuk sebuah tulisan. Dengan menulis, seorang penulis dapat mengungkapkan isi pikirannya kedalam bentuk tulisan yang akan dikomunikasikan oleh pembaca.

²⁵ Syahrudin Damanik dkk, "Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol.03 No.01 (Juni 2020), h.161

²⁶ Achmad dan Alek, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Erlangga, 2016) h. 62

²⁷ Mardiyah, "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf" *Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 3

Menulis adalah kegiatan komunikasi dalam bentuk penggunaan bahasa tertulis sebagai media atau alat untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada pihak lain dalam bentuk tertulis. Kegiatan menulis melibatkan konten tertulis, media atau saluran, penyampaian informasi dan pembaca. Ini adalah beberapa elemen penulisan. Menulis adalah proses kreatif yang bertujuan untuk menerjemahkan ide ke dalam bahasa tertulis, seperti persuasi, hiburan atau bercerita. Hasil dari proses kreatif ini sering disebut dengan karangan atau tulisan.²⁸ Menulis membutuhkan kreatifitas bagi penulisnya agar menarik minat pembaca.

Menurut Suparno dan Yunus, menulis yaitu kegiatan yang menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media untuk menyampaikan informasi. Selain itu menurut Tarigan, menulis adalah penggambaran atau penggambaran simbol grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca simbol grafis tersebut dan memahami bahasa dan grafik tersebut. Berdasarkan pandangan di atas, Marwoto menjelaskan bahwa menulis yaitu ekspresi bebas dari gagasan dalam bentuk karangan.²⁹ Dalam hal ini, menulis membutuhkan pola yang luas agar penulis dapat mengungkapkan gagasan, pemikiran, ide, maupun pendapatnya dengan lancar dan mudah.

Menulis menurut McCrimmon merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menggali perasaan dan gagasan tentang suatu topik, memilih apa yang akan ditulis, dan menentukan cara menulis agar pembaca dapat memahaminya

²⁸ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.3

²⁹ Ibid, h.4

dengan mudah dan jelas.³⁰ Pada dasarnya, menulis tidak hanya sebagai bentuk pembangkitan pikiran atau perasaan, tetapi juga sebagai bentuk pengungkapan pikiran, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulisan. Selain itu Gie meyakini bahwa menulis dan mengarang memiliki arti yang sama, yaitu semua kegiatan mengungkapkan gagasan atau menyampaikan gagasan kepada pembaca untuk dipahami melalui bahasa tertulis. Menurut Yunus Abidin, menulis merupakan suatu bentuk komunikasi tidak langsung antara pembaca dan penulis.³¹ Menulis merupakan sebuah alat komunikasi tidak langsung yang berbentuk tulisan digunakan untuk berkomunikasi.

Menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam diri manusia. Menulis adalah sarana komunikasi seperti berbicara. Namun pada kenyataannya bahasa tertulis tidak sama dengan komunikasi langsung maupun lisan. Seseorang menulis karena memiliki ide, gagasan, pendapat, atau hal-hal yang perlu diketahui dan dikomunikasikan oleh orang lain. Alat tersebut adalah bahasa yang terdiri dari kata, frasa, klausa, paragraf dan wacana.³² Menulis berarti menyampaikan atau mengungkapkan sebuah perasaan, pikiran atau pertimbangan melalui tulisan serta menuntut kecakapan dan kemahiran untuk mengatur gagasan secara sistematis.

³⁰ Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jawa Tengah:UNS Press, 2017) h.104

³¹ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2018), h.93

³² Baharudin, "Pengaruh Strategi Paikem dan Minat Baca Terhadap Kemampuan menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Wayhalim Kec Kedaton Bandar Lampung" *Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No.1 (Juni 2016), h.67

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan apa yang dipahami penulis dan pembaca dalam bentuk tulisan yang dilakukan menggunakan alat seperti pensil atau pena dalam bentuk aksara untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang ada di pikiran atau perasaan. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang dilakukan penulis untuk menuangkan ide dan gagasan yang ada dipikiran. Selain itu menulis juga merupakan keterampilan komunikasi tidak langsung yang berupa penyampaian ide atau konsep yang dapat dikomunikasikan dengan orang lain secara benar dan cepat.

2. Manfaat Menulis

Menulis tentunya memiliki banyak manfaat bagi pembaca maupun penulis, manfaat menulis diantaranya adalah:³³

- a. Meningkatkan kecerdasan
- b. Isi tulisan atau pesan
- c. Media ataupun saluran media yang berbentuk tulisan
- d. Memanfaatkan pembaca sebagai penerima pesan

Kemampuan menulis sangat penting bagi siswa, karena menulis dapat memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Akhadiyah menjelaskan enam manfaat menulis. Manfaat menulis tersebut ialah sebagai berikut:³⁴

- a. Melalui menulis, peserta didik dapat lebih menggali potensi serta kemampuan dirinya.

³³ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.6

³⁴ Ni Kadek Ayu Yasmini Dkk, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Menulis Teks Eksemplum Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Singaraja", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Undiksa*, Vol. 7 No. 2, (2017), h.2

- b. Peserta didik dapat mengembangkan ide-idenya sendiri. Menulis adalah proses latihan yang dilakukan terus menerus.
- c. Kegiatan menulis memaksa peserta didik untuk lebih banyak mencari, menyerap, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang akan ditulis.
- d. Peserta didik akan berpikir secara sistematis.
- e. Menulis tentang sebuah topik dapat memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif.
- f. Perencanaan kegiatan menulis akan memungkinkan siswa berpikir serta berbicara secara tertib.

3. Tujuan Menulis

Penulis tentunya memiliki tujuan penulisan yang jelas. Menurut Suriamiharja, tujuan menulis adalah agar orang lain yang memiliki pemahaman yang sama tentang bahasa yang digunakan dapat memahami dan membaca tulisan dengan benar. Sedangkan menurut Suparno dan Mohamad Yunus tujuan menulis sebagai berikut:³⁵

- a. Membuat pembaca ikut berpikir serta bernalar
- b. Menjadikan pembaca memahami hal yang disampaikan
- c. Membuat pembaca berpendapat
- d. Membuat pembaca memahami
- e. Pembaca terpengaruh dengan isi tulisan.

³⁵Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta, Pranala, 2019), h.131

- f. Membuat pembacanya senang dengan menghayati nilai yang dikemukakan yaitu nilai kebenaran, sosial, moral, agama, pendidikan, estetika maupun nilai kemanusiaan

4. Indikator Menulis

Heaton mengungkapkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang kompleks dan kadang-kadang sulit diajarkan. Menulis hanya sekedar menguasai gramatikal dan retorika bahasa, akan tetapi juga menguasai unsur-unsur yang bersifat konseptual, dalam hal ini ada lima indikator dalam kemampuan menentukan kualitas tulisan yakni:³⁶

- a. Penggunaan bahasa (leunguage use), maksudnya adalah kemampuan menulis kalimat dengan benar dan tepat,
- b. Kemampuan mekanik (mechanical skills) maksudnya adalah kemampuan menulis secara benar, ejaan dan tanda-tanda
- c. Penetapan isi (trreatment-contect) maksudnya adalah kemampuanc. Penetapan isi (trreatment-contect) maksudnya adalah kemampuan berfikir dan mengembangkan pikir secara kreatif
- d. Kemampuan statistik (stylistic skilis) maksudnya yaitu kemampuan menyusun kalimat dan paragraf serta dapat menggunakan bahasa secara efektif dan kemampuan menulis sesuai tujuan, kondisi, dan situasi.

Empat kemampuan diatas dapat dijadikan pedoman atau acuan menilai keterampilan menulis.

³⁶ Nurhayati Said, Kemampuan Menulis Siswa kelas IX SMA Negeri 8 Makasar, *Jurnal Lingua Didaktika*, Vol.4 No.1 (Desember 2015). h. 45

5. Pengertian Menulis Cerita

Cerita adalah alkisah, lakon, fiksi, karangan, prosa, rencana. Cerita bisa mengkisahkan hidup seseorang dari awal sampai akhir. Cerita juga bisa berupa kisah maupun suatu peristiwa.³⁷ Cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra. Menurut Zainurrahman dan Joyce, cerita pendek adalah sebuah teks narasi yang sifatnya fiksi dan menceritakan konflik serta kejadian.³⁸ Cerita merupakan bentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya kronologis dengan maksud memberi makna kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut atau sebagai sarana hiburan dan penambahan pengetahuan.³⁹

6. Pengertian Menulis Narasi

Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau serangkaian kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau beberapa tokoh dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau konflik atau tikaian.⁴⁰ Narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya kronologis, dengan maksud memberikan arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

³⁷ Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani, *Model Pembelajaran Menulis Cerita*, (Bandung, Revika Aditama, 2016), h.3

³⁸ Jatuh Padmi, "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa SMP Kelas VIII" *Jurnal Pendidikan*, Vol.02 No.01 (2017), h.22

³⁹ Nur Fadila dan Nurhafid Ishari, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Model Pembelajaran Word Square Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Lumajang" *Jurnal Berbasis Sosial*, Vol.01 No.01 (Juni 2020), h.41

⁴⁰ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2019), h.105

7. Tujuan Menulis Narasi

Berdasarkan tujuannya, karangan narasi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Pembaca seolah-olah menyaksikan atau mengalami peristiwa yang diceritakan.
- b. Berusaha untuk mendeskripsikan dengan jelas apa yang terjadi pada pembaca dan menyampaikan pesan tersembunyi kepada pembaca atau pendengar.
- c. Untuk menggerakkan aspek emosional
- d. Membentuk imajinasi atau cerita kepada pembaca
- e. Menyampaikan pesan terselubung pada pendengar maupun pembaca
- f. Memberikan informasi pada pembaca serta menambah pengetahuan
- g. Menyampaikan sebuah makna pada pembaca melalui imajinasinya.⁴¹

Jadi dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa menulis cerita memiliki tujuan yang baik untuk pembaca maupun penulis.

8. Prinsip-prinsip Narasi

Prinsip-prinsip narasi atau cerita adalah sebagai berikut:

- a. Alur atau plot, adalah rangkaian pola tingkah laku yang berusaha menyelesaikan konflik-konflik yang terkandung dalam narasi.

⁴¹ Ibid, h.107

- b. Penokohan adalah salah satu ciri khas dari narasi adalah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian kejadian serta peristiwa.
- c. Latar adalah waktu atau tempat di mana tindakan atau peristiwa karakter itu terjadi.
- d. Sudut pandang di dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan sebuah kisah⁴²

9. Ciri-ciri Karangan Narasi

Ciri-ciri karangan narasi, yaitu:

- a. Menjolkan unsur tindakan maupun perbuatan
- b. Dirangkai dalam sebuah urutan waktu
- c. Berusaha menjawab pertanyaan apa yang sedang terjadi
- d. Ada konflik narasi yang dibangun oleh sebuah jalan cerita⁴³

10. Langkah-langkah Menyusun Karangan Berdasarkan Gambar

- a. Sebelum melakukan pembelajaran pendidik menyiapkan materi bahan pembelajaran serta tujuan pembelajaran untuk hari itu yaitu menulis sebuah karangan
- b. Pendidik menyampaikan informasi tentang pedoman yang perlu diperhatikan peserta didik dalam membuat karangan
- c. Pendidik memberikan gambar berseri kepada peserta didik
- d. Peserta didik mengamati gambar berseri yang dibagikan serta menyusun kalimat berdasarkan gambar berseri tersebut

⁴² Ibid, h.107-108

⁴³ Ibid, h.110

- e. Pendidik kemudian membahas hasil dari pekerjaan peserta didik
- f. Pendidik mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik
- g. Pendidik memberikan penghargaan kepada peserta didik dengan pekerjaan yang terbaik⁴⁴

11. Penilaian Keterampilan

Indikator atau kriteria penilaian menulis cerita kelas III sesuai dengan buku guru yaitu⁴⁵

- a. Penggunaan huruf besar serta tanda baca
- b. Kesesuaian isi laporan yang ditulis
- c. Penulisan
- d. Penggunaan kalimat yang efektif

Kisi-kisi Penilaian Menulis

Tabel 1

NO	Kriteria Yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Huruf Besar dan tanda baca				
2.	Kesesuaian Isi				
3.	Penulisan				
4.	Penggunaan kalimat efektif				

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan benar dan baik. Dalam

⁴⁴ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h.218

⁴⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Tema Pertumbuhan Makhluk Hidup* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), h.24

Bahasa Indonesia, meliputi empat aspek keterampilan. Keempat aspek keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan ini saling terkait.⁴⁶ Aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis saling berkaitan satu sama lain di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Karena saling berkaitan satu sama lain tentunya peserta didik perlu memiliki kemampuan dari semua aspek tersebut.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk di perlukan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa berfungsi sebagai alat interaksi sosial dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Bahasa Indonesia memiliki presentasi dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran.⁴⁷ Bahasa Indonesia merupakan alat untuk berkomunikasi menyampaikan gagasan.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib Sekolah Dasar. Dalam kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia diintegrasikan dengan pelajaran lainnya. Sasarannya adalah supaya siswa terampil dalam menggunakan bahasa. Empat kompetensi dasar yang perlu dimiliki siswa pada

⁴⁶ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h.2

⁴⁷ Nurul Hidayah, Novita "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester 2 Di MIN 6 Bandar Lampung," *Terampil, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), h. 92–93.

pembelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar mencakup 4 aspek yaitu aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis. Dalam kurikulum 2013 keempat aspek tersebut terintegrasi ke dalam KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) pada masing-masing sub tema.⁴⁸ Keempat aspek tersebut penting dimiliki oleh siswa agar trampil dalam berbahasa Indonesia.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :⁴⁹

- a. Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi secara efisien dan efektif sesuai dengan etika lisan serta tulisan yang berlaku
- b. Mengormati dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan
- c. Memahami bahasa Indonesia serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa

⁴⁸ Safni febri Anzar dan Mardhatillah, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD, *Jurnal Bina Gogik*, Vol.4 No.1 (Maret 2017), h. 55

⁴⁹ Ibid, h. 56-57

- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tiara Cintiaasih dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran daring kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah dan faktor penghambat dari implementasi pembelajaran daring yaitu kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi serta faktor pendukung pembelajaran daring yaitu sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah dan siswa diberikan kuota internet gratis.⁵⁰
2. Sri Anita dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” berdasarkan hasil penelitian penerapan pembelajaran daring selama pandemi dilakukan melalui tahap tujuan, perencanaan, materi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran dalam jaringan menggunakan aplikasi *whatsapp* grup kelas A. Pelaksanaan pembelajaran daring yang

⁵⁰ Tiara Cintiaasih, “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020)

dilaksanakan meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, teknik tampilan dan berbagi ilmu. Pada evaluasi pembelajaran daring yang berisi penilaian terhadap hasil belajar kegiatan anak dikirim melalui video, foto dan pesan suara dan digunakan sebagai dasar penilaian harian, mingguan, bulanan dan akhir semester.⁵¹

3. Galuh Astri Junaika “Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah” dari hasil penelitian semua guru menggunakan model pembelajaran daring secara sinkron yaitu dengan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran daring yaitu guru merencanakan dengan membuat RPP Daring, melaksanakan secara daring dan evaluasi dilakukan dengan memberi latihan soal setiap selesai pembelajaran. Dari hasil implementasi pembelajaran daring kelas bawah dengan sampel kelas 2 hasil evaluasi 100% tuntas dan kelas atas yaitu kelas 6 hasil evaluasinya 100% tuntas.⁵²
4. Mega Berliana Yolandasari dengan judul penelitian “Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelejaran 2019/2020” dari hasil penelitian kelebihan pembelajarn daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas II A adalah waktu belajar

⁵¹Sri Anita, “Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” (Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto,2020)

⁵²Galuh Astri Junaika “Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah” (Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri Salatiga 2020)

fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa.⁵³

5. Nurahmi Paramata dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Model STAD Dalam Menulis Cerpen Di Kelas V SDN 5 Gorontalo” Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran model STAD dalam menulis cerita pendek di kelas V SDN 5 Telaga Kecamatan Telaga Berlangsung dengan hasil yang optimal. Dari hasil penelitian ini model STAD dapat menambah kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Adapun perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan pada model pembelajarannya.⁵⁴

Relevansi peneliti tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada metodologi penelitian dan penggunaan pembelajaran daring. Namun penelitian dengan peneliti juga memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada variabel bebas, subjek peneliti, dan tempat penelitian.

⁵³Mega Berliana Yolandasari “Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelejaran 2019/2020” (Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020)

⁵⁴Nurahmi Paramata, “Implementasi Pembelajaran Model STAD Dalam Menulis Cerpen Di Kelas V SDN 5 Gorontalo” (Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2016)

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dibuat oleh peneliti dengan tujuan agar penelitian terfokus hanya kepada permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini Implementasi pembelajaran daring merupakan solusi pembelajaran yang dilakukan saat pandemi covid -19 agar peserta didik dapat tetap melakukan aktivitas belajar dirumah. Pada dasarnya tujuan pembelajaran daring yaitu agar peserta didik dapat tetap melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh tetapi tetap dapat melakukan interaksi antara guru dan peserta didik tanpa harus berinteraksi secara langsung dengan memanfaatkan teknologi. Implementasi pembelajaran daring pada penelitian ini akan diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pada peserta didik kelas III. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Dalam kegiatan menulis peserta didik harus dapat menuangkan pikirannya kedalam bentuk tulisan. Peneliti akan melihat bagaimana implementasi pembelajaran daring dalam keterampilan menulis cerita. Maka dalam penelitian ini, yang menerapkan pembelajaran daring pada peserta didik kelas III dilakukan oleh guru kelas III. Sedangkan Peneliti akan melihat bagaimana implementasi pembelajaran daring dalam keterampilan menulis cerita pada peserta didik kelas III SDN 3 Merak Batin Natar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek, Ahmad. 2016. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Ali Sadikin, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 06, No. 02, (2020), h.216
- Anggy Giri Prawiyogi dan Dina Nurul Hakiki. 2018. “Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol.1 No.3
- Baharudin. 2016. “Pengaruh Strategi Paikem dan Minat Baca Terhadap Kemampuan menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Wayhalim Kec Kedaton Bandar Lampung” *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No.1
- Dalman. 2019. *Keterampilan Menulis*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Djama'an Santori, Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2017), h.28
- Despa dkk, 2020. “Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5. No.1
- Emidar, Ermanto. 2018. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kauntitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara ,2018),h.65
- Esti Iswati dan Faraz Umayu. 2017. *Belajar Bahasa Indonesia Kelas Awal*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Frisca Della Permatasari dkk, “Peran Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Islam di Masa Pandemi Covid-19” *Tadris, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.15 No.2 (Juli 2020),h.309
- Galuh Astri Junaika “Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah” (Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri Salatiga 2020)
- Hidayah, Nurul. 2016. *Pembelajara Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

- Istikomah dkk, "Problematika Wali Murid Sekolah Muhammadiyah Dalam Mendampingi Belajar Daring di Masa Pandemi Covid", *Tadris, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.15, No.2 (September 2020), h.199
- Jatuh Padmi, "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa SMP Kelas VIII" *Jurnal Pendidikan*, Vol.02 No.01 (2017), h.22
- Kementrian Agama RI. 2017. *Al Quran dan Terjemahan*. Bekasi: CV Citra Mulia Agung.
- Mardiyah. 2016. "Keterampilam Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf" *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2
- Mega Berliana Yolandasari "Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelejaran 2019/2020" (Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020)
- Minanti Tirta Yanti, dkk, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar" , *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 05 No. 1 (April 2020), h.62
- Ni Kadek Ayu Yasmini Dkk. 2017. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Menulis Teks Eksemplum Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Singaraja", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Undiksa*, Vol. 7 No. 2
- Nur Fadila dan Nurhafid Ishari, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Model Pembelajaran Word Square Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Lumajang" *Jurnal Berbasis Sosial*, Vol.01 No.01 (Juni 2020), h.41
- Nurul Hidayah dan Novita. 2016. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IIC Semester 2 Di MIN6 Bandar Lampung," *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah :CV Sarnu Untung
- Ali Sadikin. 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 06, No. 02

- Safni febri Anzar dan Mardhatillah. 2017. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD, *Jurnal Bina Gogik*, Vol.4 No.1
- Siswanto, Wahyudi. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*, Bandung: Revika Aditama,
- Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2018), h.93
- Slamet. 2017. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Surakarta: UNS Press.
- Sri Anita, "Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga" (Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto,2020)
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, Yogyakarta:Ikapi.
- Syahrudin Damanik dkk, "Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol.03 No.01 (Juni 2020), h.161
- Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Tangerang : Universitas Terbuka, 2019)
- Tiara Cintiaasih, "Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelejaran 2020", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020)
- Wahyu Bagja dan Hilda Minati. 2018. "Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD Menggunakan Model Pembelajaran Picture And Picture dan Media Gambar Seri", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 04 No.02
- Yani Fitriyani dkk, 2020. "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19" *Jurnal Kependidikan*, Vol 06 No.02